

**KELAYAKAN AGROINDUSTRI JAMUR CRISPY  
(Studi Kasus pada PT Mandiri Cikal Bakti di Desa Petirhilir  
Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis)**

**FEASIBILITY OF CRISPY MUSHROOM AGROINDUSTRY  
(Case Study at PT Mandiri Cikal Bakti in Petirhilir Village Baregbeg District,  
Ciamis Regency).**

**TAQIYYUDDIN HUMAM FARUK ABDULHAQ<sup>1\*</sup>, AGUS YUNIAWAN  
ISYANTO <sup>2</sup>, BENIDZAR M. ANDRIE<sup>3</sup>**

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

\*Email: [taqiyyuddinhumam@gmail.com](mailto:taqiyyuddinhumam@gmail.com)

**ABSTRAK**

Besarnya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian didukung oleh lahan pertanian yang luas dan subur membuat agroindustri sebagai penarik pembangunan sektor pertanian berperan dalam menciptakan pasar bagi hasil pertanian melalui berbagai produk olahannya. Di Indonesia hampir seluruh komoditas pertanian dapat diolah, salah satunya adalah jamur tiram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Besar biaya, penerimaan, dan pendapatan pada agroindustri jamur *crispy* PT Mandiri Cikal Bakti di Desa Petirhilir Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, dan (2) Kelayakan atau R/C dari agroindustri jamur *crispy* PT Mandiri Cikal Bakti di Desa Petirhilir Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Besar biaya Rp. 1.082.397,52, penerimaan Rp. 1.800.000,00, dan pendapatan Rp. 717.602,48, dan (2) Besarnya R/C 1,66 yang menunjukkan bahwa dari setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan agroindustri jamur *crispy* PT. Mandiri Cikal Bakti akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,66, dan keuntungan pendapatan sebesar Rp. 0,66. Sehingga dapat dikatakan bahwa usaha agroindustri jamur *crispy* PT. Mandiri Cikal Bakti yang dijalankan hasilnya adalah menguntungkan dan layak untuk di usahakan, karena  $R/C > 1$

**Kata Kunci :** Biaya, Penerimaan, Pendapatan, R/C Ratio, dan Jamur *Crispy*

**ABSTRACT**

*The large population working in the agricultural sector is supported by vast and fertile agricultural land, making agroindustry as a puller of agricultural sector development play a role in creating markets for agricultural products through various processed products. In Indonesia, almost all agricultural commodities can be processed, one of which is oyster mushrooms. This study aims to determine: (1) The amount of costs, revenue, and income in the crispy mushroom agroindustry of PT Mandiri Cikal Bakti in Petirhilir Village, Baregbeg District, Ciamis Regency, and (2) The feasibility or R/C of the crispy mushroom agroindustry of PT Mandiri Cikal Bakti in Petirhilir Village, Baregbeg District, Ciamis Regency. The type of research used in this research is descriptive qualitative research using survey methods. Data collection techniques were obtained through interviews using questionnaire tools. The data collected included primary and secondary data. The sampling technique was carried out using purposive sampling method. The results showed that: (1) The cost of Rp. 1,082,397.52, revenue of Rp. 1,800,000.00, and income of Rp. 717,602.48, and (2) The amount of R/C is 1.66 which shows that from every one rupiah of costs incurred by the crispy mushroom agro-industry of PT Mandiri Cikal Bakti will get a revenue of Rp. 1.66, and a revenue gain of Rp. 0.66. So it can be said that the crispy mushroom agro-industry business of PT Mandiri Cikal Bakti is profitable and feasible to run, because the  $R/C > 1$*

**Keywords:** Cost, Revenue, Income, R/C, and Crispy Mushrooms.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana pembangunan di bidang pertanian menjadi prioritas utama, karena Indonesia merupakan salah satu negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Besarnya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian didukung oleh lahan pertanian yang luas dan subur, serta faktor iklim yang mendukung. Pertanian merupakan sektor penting karena memiliki peran sebagai penghasil bahan pangan, sumber tenaga kerja bagi sektor ekonomi lain, serta salah satu penghasil devisa bagi negara dan meningkatkan permintaan akan produksi industri serta dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier (Nadziroh, 2020).

Di Indonesia hampir seluruh komoditas pertanian dapat diolah salah satunya adalah jamur tiram. Jamur tiram adalah jamur yang memiliki tubuh buah yang tumbuh mekar membentuk corong dangkal seperti kulit kerang (tiram). Jamur tiram merupakan salah satu komoditi unggulan hortikultura yang dapat digunakan sebagai pangan juga sebagai pencegah dan pengobatan penyakit yaitu menurunkan kadar kolestrol, mencegah diabetes, dan berperan sebagai anti kanker. Selain itu jamur tiram juga merupakan

produk sayuran komersil dengan budidaya yang cukup sederhana, dan menggunakan bahan-bahan yang banyak terdapat di sekitar masyarakat seperti serbuk gergaji (Rasyid, 2012).

Konsumsi jamur tiram dapat dinikmati dengan berbagai cara tergantung selera dan tujuan dari konsumsi jamur itu sendiri. Adapun olahan jamur tiram diantaranya seperti nugget jamur, abon jamur, sate jamur, sempol jamur, pentol jamur, dan jamur crispy (Pudjowati, 2021). Salah satu produk hasil olahan jamur tiram adalah jamur crispy. Jamur tiram mengandung protein 19-30%, karbohidrat 50- 60%, dan mengandung sejumlah asam amino, vitamin B1, vitamin B2, vitamin B3, vitamin B5, vitamin B7, vitamin C, serta mineral lainnya (Sumarsih, 2015). Olahan jamur crispy ini sangat digemari oleh masyarakat sehingga mudah ditemukan dimana saja. Kabupaten Ciamis memiliki potensi untuk mengembangkan usaha jamur crispy karena didukung ketersediaan bahan baku pada beberapa kecamatan. Berikut rincian data mengenai luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas jamur tiram di Kabupaten Ciamis disajikan pada Tabel.

**Tabel 1. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jamur Tiram Kabupaten Ciamis Tahun 2022**

No	Kecamatan	Luas Panen (M <sup>2</sup> )	Produksi (Kuintal)	Produktivitas (Kuintal/M <sup>2</sup> )
1	Banjarsari	200	13	0,06
2	Pamarican	1.200	355	0,30
3	Cidolog	214	38	0,18
4	Cimaragas	262	89	0,34
5	Cijeungjing	73.000	1.693	0,02
6	Rajadesa	480	13	0,03
7	Baregbeg	250	36	0,14
<b>Jumlah</b>		<b>75.606</b>	<b>2.237</b>	

Berdasarkan Tabel 1. tersebut menunjukkan bahwa total produksi jamur tiram Kabupaten Ciamis pada tahun 2022 sebanyak 2.238 kuintal dengan tingkat produktivitas 0,03 kuintal per m<sup>2</sup> dan luas panen 75.606 m<sup>2</sup>. Kecamatan dengan produksi jamur tiram tertinggi di Kabupaten Ciamis pada tahun 2022 adalah Kecamatan Cijeungjing dengan produksi sebanyak 1.693 kuintal atau setara dengan 75,6% total produksi Kabupaten Ciamis. Dengan produksi jamur tiram yang cukup besar di Kabupaten Ciamis, maka diperlukan agroindustri jamur crispy agar dapat memberikan nilai tambah terhadap jamur tiram.

Desa Petirhilir Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis terdapat PT Mandiri Cikal Bakti yang merupakan agroindustri jamur crispy, agroindustri ini memasok jamur tiram dari petani langsung yang mana terletak di daerah Pasir Sawo di Kecamatan Cijeungjing untuk memenuhi kebutuhan produksi jamur crispy.

Kelayakan agroindustri yang baik melibatkan penilaian menyeluruh terhadap faktor-faktor ekonomi seperti penerimaan, pendapatan, dan kelayakan agroindustri itu sendiri ketika melakukan usaha agroindustri agar memiliki peluang yang lebih baik untuk kesuksesan jangka panjang. Selain itu, perencanaan keuangan yg baik juga diperlukan untuk menghitung biaya input seperti biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi jamur crispy akan mempengaruhi penerimaan dan pendapatan agroindustri jamur crispy. Meskipun sudah menghasilkan keuntungan, namun tidak diketahui secara pasti berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C yang diperoleh PT Mandiri Cikal Bakti per satu kali proses produksi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kelayakan Agroindustri Jamur Crispy (Studi Kasus pada PT Mandiri



besaran biaya total digunakan rumus (Soekartawi, 2002) yaitu :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Total Cost)

TFC = Total Biaya Tetap (Total Fixed Cost)

TVC = Total Biaya Variable (Total Variable Cost)

## 2) Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan (revenue) dapat diartikan sebagai total pendapatan yang diterima oleh perusahaan atau produsen berupa uang yang diperoleh dari penjualan produk. Untuk mengetahui besaran penerimaan digunakan rumus (Soekartawi, 2002) yaitu:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan (Total Revenue)

P = Harga Jual (Price)

Q = Produksi yang dihasilkan (Quantity)

## 3) Analisis pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya eksplisit yang digunakan untuk memproduksi barang (output). Untuk mengetahui besaran pendapatan digunakan rumus (Soekartawi, 2002) yaitu:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = Penerimaan (Total Revenue)

TC = *Total Cost* (Biaya Total).

## 4) Analisis R/C

Dalam mengetahui kelayakan agroindustri dapat dilakukan dengan beberapa analisis, salah satunya melalui analisis R/C. Menurut (Suratiyah, 2015) R/C adalah pengukuran terhadap penggunaan biaya dalam proses produksi yang merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = Total Penerimaan total dengan / Biaya total (*Revenue/Cost*)

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila  $R/C > (1)$ , maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.
- Apabila  $R/C = (1)$ , maka usaha tersebut tidak untung dan tidak layak.
- Apabila  $R/C < (1)$ , maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Analisis Usaha Agroindustri Jamur Crispy PT Mandiri Cikal Bakti**

### Analisis Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh hasil produksi yang meliputi biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), penyusutan alat, bunga modal. Biaya yang tetap dikeluarkan oleh agroindustri jamur *crispy* PT. Mandiri Cikal Bakti dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Biaya Tetap Agroindustri Jamur *Crispy* PT Mandiri Cikal Bakti dalam satu kali proses produksi**

No	Uraian	Besarnya (Rp)	Persentase (%)
1	Pajak Bumi & Bangunan	468,75	3
2	Penyusutan Alat	8.428,77	47
3	Bunga Modal	9.000,00	50
<b>Jumlah</b>		<b>17.897,52</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2024.

Berdasarkan Tabel 2. tersebut diketahui pajak bumi bangunan sebesar Rp.468,75 atau setara dengan 3%, kemudian penyusutan alat sebesar Rp.8.428,77 setara dengan 47%, dan bunga modal sebesar Rp.9.000,00 setara dengan 50%. Sehingga jumlah biaya tetap sebesar Rp. 17.897,52 per satu kali proses produksi. Bunga modal memiliki besar biaya dan persentase paling tinggi karena dalam kurun waktu satu kali proses produksi, bunga modal yang dikeluarkan yaitu Rp. 9.000.

### Analisis Biaya Variabel

Biaya Variabel yang dihitung dalam

penelitian ini meliputi sarana produksi jamur *crispy*, input lain dan upah tenaga kerja. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besarnya rata – rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh PT Mandiri Cikal Bakti, sebuah agroindustri jamur *crispy* di Desa Petirhilir, mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp. 1.064.500,00 per produksi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Biaya Variabel Agroindustri Jamur *Crispy* PT Mandiri Cikal Bakti dalam satu kali produksi**

No	Uraian	Besarnya (Rp)	Persentase (%)
1.	Bahan Baku	549.500,00	50
2.	Input Lain	327.500,00	31
3.	Upah Tenaga Kerja	187.500,00	19
<b>Jumlah</b>		<b>1.064.500,00</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2024.

Tabel 3. diatas menunjukkan bahwa jumlah biaya bahan baku sebesar Rp.549.500,00 atau setara dengan 50% dan input lain sebesar Rp.327.500,00 yang setara dengan 31%, serta upah tenaga kerja sebesar Rp.187.500,00 setara dengan 19%. Jumlah biaya variabel adalah sebesar Rp.1.064.500,00 per satu kali proses produksi. Biaya bahan baku memiliki besar biaya dan persentase paling tinggi karena bahan baku merupakan seperangkat bahan

atau komponen yang dibutuhkan dalam proses produksi.

### Analisis Biaya Total

Biaya total yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya tetap total ditambah dengan biaya variabel total. Untuk lebih jelas mengenai rincian biaya total dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Biaya Total Pada Agroindustri Jamur *Crispy* PT Mandiri Cikal Bakti dalam satu kali proses produksi**

No	Uraian	Besarnya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	17.897,52	1
2	Biaya variabel	1.064.500,00	99
<b>Jumlah</b>		<b>1.082.397,52</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2024.

Tabel 4. Tersebut menunjukkan bahwa besarnya biaya total dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp.1.082.397,52 dengan biaya tetap sebesar Rp.17.897,52 atau setara dengan 1% dan biaya variabel sebesar Rp.1.064.500,00 setara dengan 99%. Biaya variabel memiliki besar biaya dan persentase paling tinggi dimana terdiri dari bahan baku, input lain, dan biaya tenaga kerja.

### Analisis Penerimaan

Penerimaan agroindustri jamur *crispy* PT Mandiri Cikal Bakti di Desa Petirhilir diperoleh dari perkalian antara

jumlah total produksi dengan harga jual produk jamur *crispy* pada saat penelitian dalam satu kali proses produksi. Penerimaan pada agroindustri jamur *crispy* PT Mandiri Cikal Bakti dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Penerimaan Agroindustri Jamur *Crispy* PT Mandiri Cikal Bakti dalam satu kali proses produksi**

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Jamur <i>Crispy</i>	Pcs	120,00
2	Harga Jual	Rupiah	15.000,00
<b>Penerimaan</b>			<b>1.800.000,00</b>

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2024.

Tabel 5. tersebut menunjukkan bahwa penerimaan agroindustri jamur *crispy* PT Mandiri Cikal Bakti di Desa Petirhilir dalam satu kali proses produksi adalah Rp.1.800.000,00. Bahan baku yang digunakan dalam satu kali proses produksi yaitu 20 kg jamur tiram yang dihasilkan yaitu 120 Pcs dengan harga jual yang berlaku pada saat penelitian yaitu Rp.15.000/Pcs

### Analisis Pendapatan

Pendapatan agroindustri jamur *crispy* PT Mandiri Cikal Bakti di Desa Petirhilir diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi total (biaya tetap dan biaya variabel). Besarnya pendapatan yang diterima oleh PT Mandiri Cikal Bakti dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel 6. Pendapatan Agroindustri Jamur Crispy PT Mandiri Cikal Bakti dalam satu kali proses produksi**

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	1.800.000,00
2	Biaya Total	1.082.397,52
<b>Pendapatan</b>		<b>717.602,48</b>

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2024.

Tabel 6. diatas menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh Agroindustri jamur *crispy* PT Mandiri Cikal Bakti dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp.1.800.000,00 sedangkan biaya total yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp.1.082.397,52 dan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 717.602,48 per satu kali proses produksi.

#### Analisis R/C

Analisis *R/C* (*Revenue/Cost*) dapat diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan yang didapatkan dengan biaya total yang dikeluarkan. Rata – rata *R/C* agroindustri jamur *crispy* PT. Mandiri Cikal Bakti di Desa Petirhilir dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R/C \text{ Ratio} &= \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}} \div \\
 &= \frac{1.800.000,00}{1.082.397,52} \div \\
 &= 1,66
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa usaha agroindustri jamur *crispy* PT. Mandiri Cikal Bakti di Desa Petirhilir memiliki nilai rata – rata *R/C* sebesar 1,66.

Dari semua produk yang habis terjual, hal ini menunjukkan bahwa dari setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan agroindustri jamur *crispy* PT. Mandiri Cikal Bakti akan memperoleh penerimaan sebesar 1,66 dan pendapatan keuntungan sebesar 0,66 rupiah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: :

1. Besarnya biaya produksi rata – rata yang dikeluarkan oleh agroindustri jamur *crispy* PT. Mandiri Cikal Bakti di Desa Petirhilir Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis adalah sebesar Rp. 1.082.397,52 penerimaan yang diperoleh rata – rata sebesar Rp. 1.800.000,00 dan pendapatan sebesar Rp. 717.602,48
2. Agroindustri jamur *crispy* PT. Mandiri Cikal Bakti di Desa Petirhilir Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis bila dilihat dari segi ekonomis cukup menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *R/C Ratio* sebesar 1,66 artinya setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan sebesar 1,66 dan memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar 0,66.



## Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, saran penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemilik PT. Mandiri Cikal Bakti sebaiknya mulai melakukan pencatatan usaha (pembukuan) yang terkait dengan pengeluaran dan pemasukan sehingga pemilik usaha dapat melihat peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada kondisi keuangan dan keuntungan yang diperoleh.
2. Selanjutnya mengingat agroindustri jamur *crispy* PT. Mandiri Cikal Bakti merupakan agroindustri yang membuat olahan dari jamur tiram, maka perusahaan diharapkan untuk menciptakan inovasi baru atau melakukan diversifikasi pada produknya sangat penting untuk diperhatikan lebih lanjut. Dengan menambah varian rasa baru ataupun menambah jenis olahan lain dari jamur tiram, agar dapat

menambah/meningkatkan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nadziroh, M. N. 2020. Peran Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*, Vol. 2 (1)
- Pudjowati, J. 2021. *Pembudidayaan dan Olahan Jamur Tiram Putih UMKM Mekar Sari di Semolowaru Kecamatan Sukolilo Surabaya. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 (2).
- Rasyid, A. 2012. Pengaruh Tepung Jagung Terhadap Produktivitas Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). Skripsi universitas Politeknik negerilampung.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsih. 2015. *Bisnis Bibit Jamur Tiram*. Jakarta : Penebar.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.